

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Corona Viruse Disease-19 (covid-19)* memberikan efek yang begitu signifikan pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya berdampak pada aspek pendidikan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah adalah penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan dari rumah masing-masing.¹ Sebelum adanya pelaksanaan pembelajaran daring, Kemendikbud menerapkan kebijakan yang tertuang dalam Peta Jalan Tahun 2020-2035, yaitu Menerapkan kolaborasi dan pembinaan antar sekolah (TK, SD, SMP, SMA, informal), meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah, membangun platform pendidikan nasional berbasis teknologi, memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian, meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi yang merata, membangun sekolah atau lingkungan belajar masa depan, memberikan insentif serta kontribusi dan kolaborasi pihak swasta di bidang pendidikan, mendorong kepemilikan industry dan otonomi pendidikan vokasi, membentuk pendidikan tinggi kelas dunia, dan menyederhanakan mekanisme akreditasi dan memberikan otonomi lebih.

Dan setelah adanya pandemi maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran *covid-19*. Dalam surat edaran ini juga disarankan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk memanfaatkan teknologi sebagai media belajar mengajar

¹ Ahmad Syamsul Arifin, "Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap Pembelajaran Daring Selama Program Belajar dari Rumah (BDR) di Masa Pandemi COVID-19" *Jurnal Literasi* 11, Nomor 2 (2020). (Dakses 11 Februari 2021, 12.15 WIB) www.ejournal.almaata.ac.id/literasi.

ataupun untuk bekerja karena belajar dilakukan dengan jarak jauh selama pandemi berlangsung.²

Pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja didalam keadaan darurat seperti sekarang ini, karena dikhawatirkan akan memberikan dampak bagi eksistensi suatu bangsa. Sejarah telah mencatat bahwa bangsa-bangsa yang memperhatikan kualitas pendidikan akan menjadi bangsa yang kuat dan lebih mudah untuk bergerak menjadi negara yang maju.³

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diimplementasikan dalam bentuk daring yang mana guru dan siswa saling berkomunikasi secara interaktif dengan menggunakan teknologi komputer yang tersambung internet. *Covid-19* menyebar dengan sangat cepat hingga menimbulkan korban jiwa, sehingga membuat cemas para orang tua, guru, siswa, serta pemerintah. Dengan keadaan demikian maka pembelajaran daring memang harus dilaksanakan dan meninggalkan pembelajaran tatap muka di kelas demi memutus rantai penyebaran *covid-19*. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini maka pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, karena memanfaatkan android dan laptop yang terkoneksi internet sehingga memungkinkan penggunaanya untuk bisa membawanya kemanapun.⁴

Pembelajaran daring dapat menggabungkan berbagai sumber belajar seperti gambar, dokumen, video, dan audio visual dengan membaca atau mendengar, sehingga hal ini menjadi modal utama dalam pemanfaatan teknologi. Jika guru mampu untuk memberikan pembelajaran semenarik mungkin maka dengan berbagai karakteristik siswa yang ada,

² Ely Novianti, “Analisis Kejakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan” *Jurnal Pendidikan Islam* 19, Nomor 2 (2020). (Diakses pada tanggal 12 Februari 2021, 08:13 WIB). <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>.

³ Marzoan, “Studi Eksploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pamdemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, Nomor 2, (2020), 200. (diakses 11 Februari 2021, 12.03 WIB) <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>.

⁴ Hotmaulina Sihoitang dkk, Penerapan Belajar Mandiri Dengan Strategi Efektif Pada Masa Panademi Covid 19 Bagi Remaja HKBP Duren Jaya Bekasi” *Jurnal Comunita Servizio* 2, Nomor 2, (2020). (diakses 11 Februari 2021, 13.45 WIB). <http://ejournal.uki.ac.id/indeks.php/cs/article/view/194>.

pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik meskipun dengan pembelajaran daring.⁵ Jadi, guru akan mendapatkan tantangan serta peluang untuk memanfaatkan media pembelajaran visual maupun audio visual dalam meningkatkan kompetensi dan pencerahan guru tentang inovasi-inovasi ilmu teknologi informasi khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, yang pada hakikatnya yaitu *tafaqqohu fi ad-diin* yaitu upaya untuk memahami, mempelajari, dan mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Berdasarkan hal tersebut, maka Pendidikan Agama Islam harus diajarkan pada peserta didik disetiap jenjang pendidikan terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, mulai dari jenjang pendidikan menengah pertama atau bahkan mulai dari jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah.⁷

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis begitu penting mengingat Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman umat islam untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran adalah suatu interaksi atau transfer ilmu pengetahuan yang berupa materi pembelajaran dan dilakukan antara murid dan siswa dalam kelas. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di jenjang pendidikan menengah pertama atau madrasah tsanawiyah bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik dimadrasah tsanawiyah tentang pemahaman, pembelajaran, serta hafalan bagi peserta didik tentang alqur'an dan hadist sebagai bentuk dari keimanan terhadap Allah SWT.⁸ Sehingga

⁵ Nuryana, Z, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 19, Nomor 1, (2019), 75-86. (diakses 12 Februari 2021, 09:18 WIB). <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>.

⁶ Ita Nurhidayah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada MTs di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020", *Pendidikan dan Pemikiran Islam IAIN Salatiga*, (2020), 2. (diakses 12 Februari 2021, 12:15 WIB). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9950>.

⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 8.

⁸ Nita Nurlisa, "Pengaruh Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Ma'arif NU 5 Sekampung Tahun Pelajaran 2016/2017", *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu*

peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ajaran al-qur'an dan hadist sebagai pedoman hidup mereka yang senantiasa akan di ingat serta dilaksanakan dimanapun dan kapanpun mereka berada. Guna mengembangkan teknologi informasi yang menjadi tuntutan dalam aspek pendidikan agar pembelajaran semakin maju, lebih efektif, dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik maka pembelajaran PAI telah berkolaborasi dengan TIK (Tekhnologi Informasi dan Komunikasi).⁹

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati adalah mata pelajaran yang sudah tidak asing lagi, karena merupakan salah satu dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Qur'an Hadis diajarkan di madrasah ini sejak pertama kali didirikan oleh mbah KH. Abdul Kholiq. MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati terletak di desa Kuryokalangan, tepatnya di Jl. Tlogoayu km 02 Gabus-Pati. Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah adalah sekolah dengan nuansa yang islami karena sekolah ini dikelilingi oleh pondok pesantren yang menjadi tempat tinggal santriwan dan santriwati yang mengaji Al-Qur'an dan menuntut ilmu pendidikan islam di lingkungan pondok pesantren. MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati tidak hanya memberikan ilmu dan pengetahuan islam saja tetapi juga memberikan ilmu pengetahuan umum untuk para peserta didiknya yang merupakan anak-anak dari masyarakat sekitar dan sebagian besar siswanya adalah santriwan dan santriwati.¹⁰

Dewan guru di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati sebagian besar adalah para alumni yang telah menyelesaikan pendidikan sarjananya untuk dapat menggantikan guru-guru sebelumnya karena sudah sepuh dan pensiun. Guru-guru baru yang mengampu lebih memiliki

Kependidikan IAIN Metro, (2017), 24. (diakses 02 Maret 2021, 14:51 WIB). <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1948>.

⁹ Ita Nurhidayah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada MTs di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020", Pendidikan dan Pemikiran Islam IAIN Salatiga, (2020), 3-4. (diakses 12 Februari 2021, 12:15 WIB). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9950>.

¹⁰ Agus Salim, *Riwayat Perjalanan Hidup KH, Abdul Koliq (1914-1998)*, (Pati, Yayasan Abadiyah Kuryokalangan, 2014), 77.

wawasan yang luas dan berkompeten karena mereka lebih memiliki pengalaman di era 4,0 khususnya dalam menghadapi masa pandemi yang menuntut guru untuk dapat mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Guru harus mengubah pola pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai satu-satunya cara untuk melaksanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini. Tentu saja tidak semua guru dapat menggunakan teknologi dengan baik, belum lagi guru harus memberikan penilaian kepada siswa. Namun hanya dengan melalui teknologi inilah yang menjadi satu-satunya media antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.¹¹

Sebagaimana hadis Rasulullah tentang media dan strategi pembelajaran yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ
 حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ مُنْذِرٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ
 خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي
 فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا
 أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ
 وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا
 وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Shadaqah bin Al Fadll) telah mengabarkan kepada kami (Yahya bin Sa'id) dari (Sufyan) dia berkata; telah menceritakan

¹¹ Wahyu Lestari, “Persepsi Guru dan Siswa Tentang Penggunaan Media Edutainment di Tengah Pandemi Covid-19“, Jurnal Pendidikan Matematika RAFA 6, Nomor 02, Desember (2020), 110. (diakses 12 Februari 2021, 15:45 WIB) <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa>.

kepadaku (Ayahku) dari (Mundzir) dari (Rabi' bin Khutsaim) dari (Abdullah) radiallahu 'anhu dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membuat suatu garis persegi empat, dan menggaris tengah dipersegi empat tersebut, dan satu garis di luar garis segi empat tersebut, serta membuat beberapa garis kecil pada sisi garis tengah dari tengah garis tersebut. Lalu beliau bersabda: 'Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya yang telah mengitarinya atau yang mengelilinginya dan yang di luar ini adalah cita-citanya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangannya, jika ia berbuat salah, maka ia akan terkena garis ini, jika berbuat salah lagi maka garis ini akan mengenainya." (HR. Imam Bukhari)

Abu Hasan As Sindi dalam kitab *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al Imam As Sindi* menjelaskan betapa Rasulullah adalah seorang pendidik yang sangat memahami metode dan strategi pembelajaran dengan baik, beliau menggunakan media gambar agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal pikiran. Selain itu beliau juga menggunakan strategi dakwah untuk menyebarkan islam agar pemahaman tentang islam lebih mudah untuk diterima oleh kaumnya. Dengan diberlakukannya media pembelajaran daring maka ada berbagai macam strategi pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah dengan strategi belajar mandiri yang dilakukan oleh siswa dirumah.¹²

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didasarkan pada dorongan motif untuk menguasai suatu kompetensi sehingga dapat menyelesaikan masalah belajar yang dibangun dari pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dengan menggunakan bantuan dari teknologi digital dan seluler, karena aplikasi dan teknologi di desain untuk menunjang

¹² Ryan Zeini Rohidin dkk, "Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta)", *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 11, Nomor 2 (2015), (diakses 15 Februari 2021, 20:54 WIB) <https://doi.org/10.21009/JSQ.011.2.02>.

strategi belajar mandiri.¹³ Belajar mandiri akan menumbuhkan karakter mandiri, bertanggung jawab, kreatif, inisiatif, mampu membuat keputusan sendiri, dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa bergantung pada orang lain.¹⁴

Dapat kita amati pendidikan di Indonesia, terdapat beberapa fenomena dan indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maju dalam bidang pendidikan. Hal ini terjadi karena hingga kini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus dihafal. Pembelajaran masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar haruslah membuat siswa mengkonstruksikan materi dibenak mereka, bukan menghafalnya.¹⁵

Permasalahan yang terjadi pada belajar mandiri biasanya disebabkan oleh beberapa masalah yang sering terjadi, yaitu masih kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajarnya karena masih ketergantungan terhadap guru, sehingga hanya akan membuat siswa mengikuti pembelajaran sebagai bentuk formalitas saja. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal secara mandiri masih kurang, hal ini terlihat dari belum optimalnya siswa menggunakan kemampuan kognitifnya dengan baik. Selain itu, guru juga memiliki kesulitan dalam mengaplikasikan strategi belajar mandiri. Masalah ini muncul

¹³ Rembulan Catra Banyu Biru, “Analisis Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Mandiri di Masa Pandemi Covid-19”, *Indonesian Journal Of Adult and Community Education* 2, Nomor 02, Desember (2020), 61. (diakses pada 03 Maret 2021, pukul 14:22 WIB) <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/026666691876590>.

¹⁴ Lisna Handayani, “Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 03 Singaraja”, *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, (2013), 3-4. (diakses 26 Maret 2021, 14:40 WIB) <https://www.neliti.com/publications/119149/pengaruh-model-pembelajaran-mandiri-terhadap-kemandirian-belajar-dan-prestasi>.

¹⁵ Azimah Nahdiyyatul, “Eksplorasi Pembelajaran M-learning Fiqh pada Masa Pandemi di UIN Sunan Ampel Surabaya”, *Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 5, Nomor 02, (2020), 256. (diakses 27 Februari 2021, 15:14 WIB). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab>.

karena siswa lebih mengutamakan mencari jawaban dibanding penguasaan belajar.¹⁶

Realitanya menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati berjalan sangat baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan secara daring berlangsung dengan baik, hanya saja terdapat sedikit kendala. Pembelajarannya sendiri, menentukan aktivitas belajar yang akan dilakukannya. Dengan mengaplikasikan strategi belajar mandiri siswa mampu untuk merencanakan, dan bebas untuk belajar secara mandiri untuk bisa mencapai hasil yang optimal. Belajar mandiri memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, agar siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari guru saja melainkan bisa mendapatkan ilmu dari sumber lain dan menjadikan siswa lebih mandiri saat belajar dan menambah wawasan serta pengalamannya selama belajar sendiri.

Untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi belajar mandiri, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui bagaimana implementasi belajar mandiri sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati. Karena kegiatan belajar mandiri haruslah dapat memotivasi siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan secara optimal karena kegiatan belajar dapat mengembangkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, itulah sebabnya guru dituntut untuk dapat merancang pengalaman belajar sedemikian rupa agar siswa dapat mencapai berbagai kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁷

Belajar mandiri bagaimana yang relevan dan efektif untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati, karena selama pandemi ini para

¹⁶ I Kade Suwardana, "Implementasi Model Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan AKtivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 45, Nomor 1, (2020), 57. (diakses 26 Februari, 17:52 WIB). <http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v45i1.1785>.

¹⁷ Novan Ardy Wiyana, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 147

guru mengimplementasikan belajar mandiri di era pandemi hanya dengan memberikan materi melalui WA Group saja, setelah itu guru akan memberikan tugas kepada siswa berupa soal-soal yang ada di lembar kerja siswa (LKS) atau diberikan melalui aplikasi pembelajaran yang telah di desain dengan baik untuk menjadi media belajar siswa, seperti zoom, google classroom dan lain sebagainya. Hal ini tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pelaksanaan belajar mandiri, bisa saja siswa tidak mengerjakan tugasnya secara mandiri karena mendapat bantuan dari orang tuanya atau orang lain pada saat belajar secara daring. Sehingga kita tidak dapat mengetahui seberapa efektif belajar mandiri yang dilakukan secara daring ini.¹⁸

Setelah mengetahui bagaimana implementasi belajar mandiri khususnya selama masa pandemi maka akan menjadi lebih mudah untuk mengaplikasikan strategi belajar mandiri, diharapkan dapat membantu memajukan pendidikan di Indonesia agar siswa lebih mandiri dalam belajar dan mengeksplor pengetahuannya sendiri.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tentang makna baru dan pengaplikasian belajar mandiri yang baru yang akan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran supaya tetap dapat dipertahankan walaupun di masa darurat wabah pandemi *Covid-19*. Atas dasar itulah kemudian, peneliti melakukan penelitian dengan topik **“Implementasi Belajar Mandiri di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, dijelaskan secara rinci dan detail wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian sehingga tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan, maka penelitian ini difokuskan pada: implementasi belajar

¹⁸ Wachid Palguna Bayu, “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Statistika Mata Pelajaran Matematika Pada MTsNI di Grobogan”, *Skripsi Ilmu Pendidikan (2020)*, (diakses 21 Februari 2021, 08:18 WIB). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/10113>.

mandiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di masa pandemi yaitu sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang diatas ada beberapa pokok permasalahan yang ingin dikemukakan, diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi Belajar Mandiri di Masa Pandemi Sebelum Adanya Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menurut Guru Mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati ?
2. Bagaimana Implementasi Belajar Mandiri di Masa Pandemi Sesudah Adanya Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menurut Guru Mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi belajar mandiri di masa pandemi sebelum adanya kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring menurut guru mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi belajar mandiri di masa pandemi sesudah adanya kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring menurut guru mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai tambahan pemikiran khazanah keilmuan pendidikan di Indonesia secara umum dan pendidikan Islam. Terumata dalam teori implementasi belajar mandiri di masa pandemi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ketika sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan pembelajaran daring.

- b. Sebagai sumber dan pokok bahasan untuk mendapatkan gambaran strategi menyelesaikan masalah pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis memberikan informasi kepada guru, siswa, dan para orang tua mengenai implementasi belajar mandiri di masa pandemi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang efektif dan efisien selama belajar daring di rumah agar menjadi pembelajaran yang optimal. Penelitian ini juga bermanfaat secara praktis bagi:

- a. IAIN Kudus, khususnya program studi PAI

Memperkaya khazanah dunia pustaka terutama karya ilmiah Pendidikan Agama Islam, selain itu dapat digunakan sebagai titik tolak dalam penelitian sejenis dengan fokus yang berbeda.
- b. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan ide kreatif dan inovatifnya dalam melakukan penelitian.
- c. Bagi MTs Abadiyah

Dapat digunakan sebagai evaluasi dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan strategi belajar mandiri selama pandemi.
- d. Bagi sekolah lain

Dapat digunakan sebagai rujukan mengenai bagaimana implementasi belajar belajar mandiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang optimal selama pembelajaran daring berlangsung.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian serta agar penyusun penelitian dapat terarah sesuai dengan bidang kajian. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman judul, nota pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto,

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian ini berisi garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai tinjauan tentang implementasi belajar mandiri yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian yang terdiri dari deksripsi implementasi belajar mandiri di masa pandemi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati sebelum adanya kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi dan deskripsi implementasi belajar mandiri di masa pandemi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati sesudah adanya kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi. Serta analisis data yang terdiri dari analisis implementasi belajar

mandiri di masa pandemi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati sebelum adanya kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi dan analisis implementasi belajar mandiri di masa pandemi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati sesudah adanya kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

